

IMPLEMENTASI *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI MIFTAHUL HUDA BABAKAN TENGAH**Suci Nurmatin¹. Kharisma Nursafitri²**

Institut Agama Islam Tasikmalaya

Kharismanursafitri1230@gmail.com**ABSTRACT**

One of the creativity in implementing learning strategies is applying ice breaking, the implementation of ice breaking can be interpreted as the implementation of activities carried out to dilute the learning atmosphere aimed at eliminating boredom in the classroom, therefore the teacher must be able to increase learning motivation so that learning can be effective. This study aims to find out how to implement ice breaking in increasing the learning motivation of fifth grade students at MI Miftahul Huda Babakan Tengah. This study uses a descriptive qualitative approach, the source documentation. The final result of this research is the implementation of ice breaking in class V combined with the material being delivered such as making song lyrics, quizzes of data obtained through observation, interviews, questionnaires and. The type of implementation of ice breaking in class V is different from the application in lower classes, including quizzes, songs, games. For this type of ice breaking, clapping is occasionally used. With the implementation of ice breaking students are motivated in learning, this can be seen from the increased enthusiasm for student learning, the growth of interaction in learning, learning does not feel bored. Teachers often give rewards in the form of prizes and praise, the fifth grade teacher also makes works in the form of gelis trees that are pasted in the classroom containing the names of students who have received rewards from student learning outcomes.

Keywords: implementation, ice breaking, motivation

ABSTRAK

Salah satu kreativitas dalam menerapkan strategi pembelajaran ialah menerapkan *ice breaking*, implementasi *ice breaking* bisa diartikan sebagai penerapan kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang ditujukan untuk menghilangkan rasa jenuh di dalam kelas, oleh karena itu guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar agar pembelajaran dapat efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Babakan Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi, sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu implementasi *ice breaking* di kelas V dipadukan dengan materi yang sedang disampaikan seperti membuat lirik lagu, kuis. Jenis implementasi *ice breaking* di kelas V berbeda dengan penerapan di kelas rendah diantaranya kuis, lagu, *games*, untuk jenis *ice breaking* tepuk-tepukan sesekali digunakan. Dengan implementasi *ice breaking* siswa termotivasi dalam belajar hal itu bisa dilihat dari semangat belajar siswa yang meningkat, tumbuhnya interaksi dalam pembelajaran, pembelajaran tidak terasa bosan. Guru sering memberikan *reward* dalam bentuk hadiah maupun pujian, guru kelas V juga membuat karya berupa pohon gelis yang ditempel di kelas berisi nama-nama siswa yang mendapatkan *reward* dari hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *implementasi, ice breaking, motivasi*

PENDAHULUAN

Seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, supaya siswa lebih semangat dan cermat dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Sehingga motivasi siswa pun akan tumbuh lebih baik dalam proses pembelajaran. Salah satu dari berbagai macam strategi penerapan kreativitas dalam pembelajaran yaitu implementasi *ice breaking*. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, yang mana implementasi ini sering dikaitkan dengan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2015). Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan maka dari itu di sini penulis akan membahas mengenai implementasi untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran mengenai peningkatan motivasi belajar di sekolah, dengan cara mengimplementasikan *ice breaking*. *Ice breaking* ini berasal dari dua suku kata dari Bahasa Inggris, yang mempunyai arti pemecah es. Frasa ini sering digunakan di dalam suatu kegiatan agar mampu menghilangkan berbagai kejenuhan yang ada, maka secara umum *ice breaking* bisa diartikan sebuah kegiatan yang dilakukan agar bisa mencairkan suasana yang ada, sedangkan *ice breaking* di kelas bisa diartikan sebuah kegiatan yang ditujukan untuk menghilangkan rasa jenuh di dalam kelas, selain itu juga penulis berharap *ice breaking* ini bisa meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik.

Implementasi *ice breaking* ini diharapkan untuk meningkatkannya motivasi belajar, meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik sangatlah penting, maka dari itu pendidik harus kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar agar pembelajaran terus berjalan dengan lancar dan baik. Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan, motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi itu sendiri (Sardiman A, 2016). Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru yaitu kebosanan dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas, yang menimbulkan suasana kelas menjadi monoton seperti halnya dalam pembelajaran tidak terjadinya interaksi antara guru dan siswa, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan saja tanpa ada respon dan tanya jawab sama sekali di dalam kelas, maka dari itu seorang guru harus menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat terjadi interaksi ketika pembelajaran dilaksanakan. Implementasi *ice breaking* ini merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kebosanan dan upaya untuk lebih aktifnya siswa dalam pembelajaran di kelas.

KAJIAN LITERATUR

A. Landasan Teori

1. Pengertian *Ice Breaking*

Ice breaking adalah kegiatan dalam mengalihkan situasi dari menegangkan, membosankan, menjadi menyenangkan, bersemangat, rileks dan tidak membuat membosankan sehingga suasana belajar bisa mencair dan menjadi lebih kondusif memiliki pengaruh yang signifikan, di samping itu *Ice breaking* merupakan kegiatan atau permainan yang berfungsi untuk mengubah kondisi kebekuan dalam kelompok. *Ice breaking* sangatlah penting untuk dilakukan dalam pembelajaran, baik pembelajaran formal maupun non-formal, sebagai pemicu untuk menumbuhkan motivasi

belajar dengan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, hasil efektifitas implementasi *ice breaking* bisa dilihat dari meningkatnya minat belajar, meningkatnya semangat belajar, meningkatnya konsentrasi dan partisipasi siswa, dan membantu membangun hubungan sosial (Mai Sri Lena, 2023).

Sebuah penelitian menyatakan bahwa manusia bisa terus konsentrasi dalam situasi serius hanya selama sekitar 15-20 menit, selebihnya pikirannya akan beralih kepada hal-hal lain yang bahkan pikiran diluar pembelajaran, maka dari itu untuk pemicu pengembalian fokus belajar guru menggunakan salah satu upaya pemecahan suasana, agar siswa kembali fokus dalam belajar dengan mengimplementasikan *ice breaking*. (Marzatifa, 2021)

Ada beberapa jenis kegiatan *ice breaking* yang bisa dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

a. Jenis Yel-Yel

Jenis yel-yel ini sering dilakukan di awal pembelajaran, hal ini sangat efektif untuk membangun semangat di awal pembelajaran.

b. Jenis Tepuk Tangan

Jenis *ice breaking* ini sangat sering digunakan oleh pendidik, karna mudah dan tidak memerlukan persiapan khusus.

c. Jenis Dongeng/Cerita

Dongeng/cerita adalah salah satu sarana yang sangat efektif, karna siswa sangat senang dan siswa dapat lebih terpusat lagi perhatiannya kepada guru ketika mendengarkan dongeng/cerita, salah satunya untuk menumbuhkan karakter siswa seperti jujur, kerja keras, dan bercita-cita tinggi.

d. Jenis audio visual

Audia visual banyak sekali jenis audio visual yang dapat digunakan sebagai *ice breaking* biasanya berupa film pendek.

e. Jenis *games*

Games atau permainan adalah jenis *ice breaking* yang paling membuat siswa heboh siswa akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan rasa ngatuk hilang dan sikap apatis spontan berubah menjadi aktif. (Sunarto, 2014).

2. Teknik Implementasi *Ice Breaking* dalam pembelajaran

Ada beberapa cara teknik implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Spontan dalam proses pembelajaran.

Hal ini tentu dilakukan tanpa persiapan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan seorang guru yang tanggap terhadap kondisi siswa tentu akan segera mengambil tindakan terhadap kondisi dan situasi pembelajaran yang kurang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk penerapannya baik secara spontan ataupun direncana, metode penerapannya bisa memakai alat, seperti *games*, audio visual, dan lainnya, juga bisa tidak memakai alat, seperti

tepu-tepukan, lagu dan lain sebagainya. (Silvina Novianti, 2022)

b. *Ice breaking* di awal kegiatan pembelajaran

Pada saat mengawali proses pembelajaran guru harus melaksanakan beberapa hal yang berkaitan dengan kesiapan mental siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung.

c. *Ice breaking* pada inti pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran merupakan saat-saat krusial dimana siswa harus terus memusatkan perhatian selama jam pembelajaran berlangsung, baik saat mengerjakan tugas ataupun mendengarkan penjelasan guru.

d. *Ice breaking* pada akhir pembelajaran

Konten *ice breaking* pada akhir pembelajaran akan sangat baik jika berisi tentang penguatan materi biasanya jenis lagu atau yel-yel atau juga berisi tentang motivasi semangat sebagai jabatan untuk mencintai materi pelajaran berikutnya (Supur, 2019).

3. Kekurangan dan Kelebihan *Ice Breaking*

Dalam model pembelajaran pasti saja ada yang namanya kekurangan dan kelebihan masing-masing, termasuk *ice breaking* ini. Adapun kelebihan dari *ice breaking* yaitu membuat waktu lama terasa lebih cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara spontan atau terkonsep, membuat suasana kompak dan menyatu. Kemudian Kelemahan *ice breaking* ini yaitu, penerapan ini harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan tema pembelajara (Lutfi, 2008).

4. Peningkatan Motivasi Belajar

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya). Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dan tujuan tertentu. Menurut James O Whitter dalam (Sardiman A, 2016) motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi itu sendiri. Sederhananya motivasi merupakan sebuah dorongan dari seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Motivasi merupakan suatu kegiatan dengan proses yang diketahui untuk bergerak, terarahkan dan menjaga etika seseorang agar dia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu hal sehingga memiliki tujuan tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi, sumber data yang diperoleh melalui observasi di lapangan khususnya dalam pembelajaran di kelas V MI Miftahul Huda Babakan Tengah, wawancara kepada guru kelas V MI Miftahul Huda Babakan Tengah serta beberapa siswa kelas V, angket kepada siswa kelas V dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Huda Babakan Tengah. Untuk analisis datanya menggunakan teknik reduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan

topik penelitian, setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami, langkah terakhir dalam menganalisis penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi *Ice Breaking* dalam Pembelajaran di kelas V MI Miftahul Huda Babakan Tengah

Implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk sebuah relaksasi ketika situasi dalam pembelajaran mulai membosankan, menurut lutfi (2008) implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator guna menyegarkan suasana kelas atau membuat suasana kelas menjadi akrab dan menyenangkan, di sini fasilitator/guru menjadi pemimpin untuk melakukan *ice breaking* yang bertujuan untuk mencairkan suasana yang tidak efektif dan membuat suasana kelas lebih menyenangkan, hal tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar. Dari hasil yang telah di uraikan di atas mengenai implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran di kelas V MI Miftahul Huda Babakan Tengah dapat dilihat sebagai berikut:

- a. *ice breaking* sangat efektif jika di terapkan dalam pembelajaran, salah satunya untuk memudahkan guru dalam menjelaskan dan berinteraksi dengan siswa, menumbuhkan jiwa semangat dan motivasi belajar bagi siswa, timbulnya interaksi dalam pembelajaran, mudah untuk mengembalikan suasana pembelajaran ketika sudah tidak kondusif, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara di atas dan juga menurut teori dari Arimbawa (2017) yang mana diantaranya manfaat dari implementasi *ice breaking* itu untuk menumbuhkan semangat belajar, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, membuat siswa merasa termotivasi dalam belajar. Menurut Dryden dan Voas menyatakan pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan motivasi belajar, semangat belajar, lingkungan belajar yang menarik, serta konsentrasi yang menarik (Darmansyah, 2011)
- b. Jenis dari *ice breaking* itu sangat banyak dalam buku Sunarto (2014) diantaranya yaitu, jenis tepuk-tepukan, lagu, *games*, audio visual, yel-yel, dongen, maupun serita sejarah, yang ada nasehat, motivasi dan lain-lain, tetapi disini guru kelas V hanya fokus atau yang sering diimplementasikan hanya beberapa saja di antaranya, lagu, *games*, kuis untuk tepuk-tepukan jarang diterapkan karena dirasa siswa kelas V sudah tidak terlalu butuh kalau jenis *ice*

breaking yang digunakan hanya sekedar pemecahan suasana saja, tapi lebih butuh dengan jenis *ice breaking* yang dipadukan dengan materi pembelajaran

- c. Bukan hanya teknik penyampaian materi saja yang perlu di perhatikan melainkan untuk media pembelajaranpun harus sangat diperhatikan, karena siswa merasa lebih senang ketika pembelajaran memakai media pembelajaran sekalipun hal-hal sederhana seperti poster-poster kecil yang dibuat unik oleh guru ketika pembelajaran sebelum di mulai, menurut Arsyad (2009) Dalam proses belajar mengajar, ada dua hal yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan suatu metode belajar akan mempegaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun ada beberapa aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media.
- d. meskipun *ice breaking* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran di kelas V tetapi *ice breaking* juga memiliki kesulitan dalam penerapannya diantaranya guru harus memiliki kekreatifan yang bagus dalam menyiapkan materi yang harus dipadukan dengan materi, untuk waktu penerapannya juga harus sangan diperhatikan, melihat kondisi siwa kekondusifan siswa seperti menurut lutfi (2008) penerapan ini harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan tema pembelajaran.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Babakan Tengah

Peningkatan motivasi belajar itu mempunyai banyak cara salah satunya yaitu implementasi *ice breaking*, karena implementasi *ice breaking* dapat membuat siswa senang dalam belajar sehingga menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa untuk kedepannya, peningkatan motivasi belajar menurut James O Whitter (dalam Sadirman, 2016) motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi itu sendiri, jadi peningkatan motivasi belajar merupakan sebuah upaya untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran supaya mampu untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran baik dari segi keterampilan, pengetahuan maupun sikap siswa.

Dengan implementasi *ice breaking* di kelas V siswa berhasil termotivasi karena dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dilihat dari keaktifan belajar di dalam kelas, munculnya semangat belajar siswa, interaksi siswa dengan siswa lain ataupun interaksi siswa dan guru, hidupnya pembelajaran di kelas dan juga hasil belajar siswa lebih baik, hal ini didukung dengan teori menurut Sadirman (2016) diantaranya semangat belajar tinggi, menyukai ilmu baru, berkeinginan untuk bergabung dengan siswa lain. Implementasi *ice breaking* ini di dukung dengan *reward* atau hadiah dan apresiasi dari seorang guru kepada siswa ketika berhasil dalam mencapai sesuatu.

SIMPULAN

Implementasi *ice breaking* ini merupakan sebuah kreativitas seorang guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Babakan Tengah, untuk menumbuhkan rasa semangat belajar siswa supaya lebih mudah untuk mengembalikan fokus siswa, menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran akan lebih aktif. Dengan implementasi *ice breaking* siswa termotivasi dalam belajar hal itu bisa dilihat dari semangat belajar siswa yang meningkat, tumbuhnya interaksi dalam pembelajaran baik antara guru sama siswa maupun antara siswa itu sendiri, tanya jawab berjalan dengan lancar, pembelajaran tidak terasa bosan. Untuk memicu motivasi belajar siswa meningkat guru juga sering memberikan *reward* dalam bentuk hadiah maupun pujian, guru kelas V juga membuat karya berupa pohon gelis yang ditempel di kelas berisi nama-nama siswa yang mendapatkan *reward* dari hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Lutfi. (2008). *Ice Breaker. Paknewula*.
- Mai Sri Lena, S. N. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*.
- Marzatifa, L. &. (2021). Ice breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *al-azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan SD/MI*.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman A, M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sardiman A, M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Silvina Novianti, D. E. (2022). Implementasi Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran di SD 64/I Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunarto. (2014). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Supur, S. F. (2019). Implementasi Ice Breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. rep.iain.tulungagung.ac.id.

